

PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Titin Sunaryati¹, Gina Fuadah², Amanda Octavia Ramadhani³,

Elisa Andriani⁴, Iis Wulandari⁵, Cintiya Nuraeni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pelita Bangsa

titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, ginafuadah07@gmail.com²,
amandaoctavia21@gmail.com³, ea0119887@gmail.com⁴, wulandariis157@gmail.com⁵,
nuraenicin@gmail.com⁶

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku sosial siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan moral yang esensial, serta dalam membentuk karakter siswa agar sesuai dengan norma dan etika masyarakat. PKn tidak hanya mengajarkan aspek pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, cinta tanah air, dan rasa saling menghormati. Melalui pembelajaran yang berbasis pada prinsip-prinsip demokrasi, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap terbuka dalam menyelesaikan permasalahan sosial.

Studi ini menemukan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat mendorong partisipasi sosial aktif siswa, meningkatkan kesadaran akan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat rasa kebersamaan melalui kegiatan gotong royong. Selain itu, pengaruh positif PKn juga terlihat dalam kemampuan siswa untuk menghargai perbedaan dan mencegah perilaku menyimpang seperti bullying atau perilaku antisosial lainnya. Pembelajaran PKn yang efektif, yang didukung oleh metode pengajaran yang relevan dan peran guru sebagai fasilitator, terbukti mampu membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya memiliki wawasan kebangsaan, tetapi juga siap berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai Sosial dan Moral.

Abstract

Civic Education (PKn) plays a strategic role in shaping the social behavior of elementary school students. This study aims to explore the extent to which Civic Education influences

the inculcation of essential social and moral values, as well as the development of students' character in accordance with social norms and ethics. PKn not only provides knowledge about the rights and responsibilities of citizens but also internalizes values such as honesty, responsibility, patriotism, and mutual respect. Through learning based on democratic principles, students are encouraged to develop critical thinking skills and an open attitude toward solving social problems.

The study found that Civic Education can promote active social participation among students, increase awareness of the importance of deliberation in decision-making, and strengthen a sense of community through cooperative activities. Furthermore, the positive influence of PKn is evident in students' ability to appreciate diversity and prevent deviant behaviors such as bullying or other antisocial actions. Effective PKn instruction, supported by relevant teaching methods and the teacher's role as a facilitator, has been proven to shape students into individuals who not only have a sense of nationalism but are also prepared to contribute positively to social life. Thus, Civic Education plays a significant role in creating a young generation with strong character and high social awareness.

Keywords: Civic Education, Social and Moral Values.

A. PENDAHULUAN

Pembentukan perilaku sosial yang positif sejak usia dini merupakan salah satu tujuan penting dalam dunia pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, dan etika yang diperlukan untuk membangun generasi yang berkarakter baik, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan dirancang untuk mengenalkan siswa pada konsep kewarganegaraan yang meliputi pemahaman hak dan kewajiban, serta pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat dengan sikap yang positif.

Di tengah perkembangan zaman yang membawa perubahan sosial, siswa sekolah dasar sering dihadapkan pada berbagai situasi yang membutuhkan kemampuan bersosialisasi dan nilai-nilai positif dalam interaksi sosial. Perilaku sosial seperti kerjasama, saling menghargai, dan toleransi menjadi sangat penting untuk diajarkan sejak dini sebagai bekal mereka dalam menghadapi dinamika masyarakat di masa depan. Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai sarana untuk menanamkan perilaku-perilaku tersebut melalui pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan.

Namun dalam implementasinya, pembelajaran PKn menghadapi tantangan dalam membentuk perilaku sosial siswa secara efektif. Beberapa faktor seperti pendekatan pembelajaran yang kurang menarik atau keterbatasan metode praktis sering kali membuat siswa sulit untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan perilaku sosial siswa sekolah dasar, serta mengeksplorasi metode dan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kewarganegaraan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang mampu meningkatkan kualitas pengajaran PKn sehingga lebih efektif dalam membentuk karakter dan perilaku sosial siswa yang positif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik, pihak sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang mendukung pembentukan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Literasi literatur atau kajian pustaka menjadi metode penelitian dalam artikel ini. Ada empat tahap dalam metode penelitian yang dimaksud, yaitu: memilih (choosing), mencari (searching), menyeleksi (selecting), dan memutuskan (deciding). Pada tahap memilih (choosing) melibatkan pemilihan topik penelitian yang relevan. Lalu, pada tahap mencari (searching) peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian dapat dilakukan melalui basis data jurnal ilmiah, perpustakaan, atau sumber-sumber elektronik lainnya. Kemudian, pada tahap menyeleksi (selecting) peneliti melakukan seleksi terhadap literatur yang telah ditemukan untuk dipertimbangkan apakah relevan dengan topik penelitian atau tidak. Peneliti mempertimbangkan kualitas, kebaruan, dan relevansi literatur ketika memilih literatur untuk digunakan dalam penelitian mereka. Terakhir, pada tahap memutuskan (deciding) melibatkan pengambilan keputusan terkait dengan literatur yang akan digunakan dalam artikel. Peneliti akan memutuskan literatur mana yang akan digunakan dan dikutip dalam penelitian.

Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa kualitas, relevansi, dan kebaruan literatur yang telah diseleksi. Dalam artikel ini, topik yang dipilih adalah pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa. Fokus topik pembahasan pada artikel ini adalah kajian mengenai pengaruh

Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa. Literatur yang dimaksud meliputi pembentukan sikap dan nilai, pengembangan keterampilan, hubungan pendidikan kewarganegaraan dengan perilaku, serta fasilitator dan penghambat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi. Mata pelajaran PKn Ini adalah salah satu elemen kunci dari pendidikan karakter. Namun, PKN mungkin tidak dianggap penting karena menghafalkan konten yang menghalangi kegunaannya sebagai komponen kunci pendidikan karakter. Padahal, PKN mempunyai dua nilai karakter yang penting, yakni nilai karakter utama dan nilai karakter utama. Nilai-nilai inti karakter bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang bertakwa, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, dan peduli. Sedangkan nilai inti pribadi adalah nasionalisme, menaati aturan sosial, menghargai keberagaman, mengakui hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain, mempunyai rasa tanggung jawab, serta logis dan kritis, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang berkepribadian pemikir yang kreatif, inovatif dan mandiri.

Pendidikan Kewarganegaraan diartikan secara luas untuk menciptakan generasi muda yang akan mempertanggungjawabkan dirinya sebagai warga negara di kemudian hari. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Pendidikan Kewarganegaraan berfokus terhadap Pembentukan karakter suatu bangsa dalam hal ini khususnya pelajar, dengan mengembangkan nilai dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pak Puspa Dyanthi mengatakan, "Pendidikan kewarganegaraan sebenarnya merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter." Oleh karena itu, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diperlukan di semua jenjang sekolah di Indonesia, dan pendidikan karakter harus dilaksanakan sepenuhnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang layak hidup. Mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan bertujuan. Berdasarkan hal tersebut kita dapat melihat bahwa pendidikan kewarganegaraan memegang peranan yang sangat

penting dalam menyelenggarakan pendidikan karakter dan moral anak di negeri ini. Hal ini juga membuktikan bahwa pendidikan karakter memang dapat diterapkan di kelas Pkn dan memerlukan inovasi yang lebih baik dari pihak guru untuk memberikannya kepada siswa. Pada dasarnya, pendidikan kewarganegaraan membekali generasi muda dengan keterampilan yang mereka butuhkan. Kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab, serta bersikap dan bertindak demokratis membantu media membentuk karakter bangsa. Roshada dkk. (2005) mengemukakan beberapa tujuan Pkn, antara lain:

1. Mengembangkan keterampilan partisipasi yang bertanggung jawab dan berkualitas dalam kehidupan politik dan masyarakat, baik di tingkat nasional, lokal, global, dan lokal.
2. Mewujudkan masyarakat atau bangsa yang baik yang mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, makmur, dan demokratis.
3. Mengembangkan peserta didik yang berpikir holistik, kritis, analitis, dan bertindak demokratis.

Secara umum, menurut Maftuh dan sapriya yang dikutip dari (Magdalena dkk., 2020), mengungkapkan bahwa tujuan negara mengembangkan pendidikan kewarganegaraan adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, artinya warga negara memiliki kecerdasan intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual, serta memiliki rasa bangga dan tanggung jawab, serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan lainnya adalah untuk membentuk perilaku siswa menjadi bermoral, mendorong siswa agar mempunyai kemampuan untuk mengambil sikap yang penuh tanggung jawab dan kecakapan dalam mengenali berbagai macam permasalahan hidup serta mendorong siswa untuk mempunyai kemampuan dalam memaknai segala peristiwa sejarah dan juga nilai-nilai kebudayaan. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan teladan atau pedoman dalam membentuk sikap disiplin pada siswa sejak dini yang pada dasarnya siswa diharapkan menjadi lebih baik dalam sikap maupun perilaku sejak siswa memasuki dunia sekolah. Itu sebabnya, Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang wajib diajarkan sejak dini kepada anak, untuk mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan

keajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang memiliki rasa tanggungjawab dan berfikir cerdas dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

Faktor Penghambat Kedisiplinan Siswa Secara umum faktor yang mendorong siswa untuk melanggar norma atau aturan sekolah dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal

Unsur ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini menjadi faktor yang paling mendasar dalam membentuk sikap disiplin siswa karena menyangkut pola pikir, sikap dan perilaku siswa itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin adalah karakter pribadi siswa atau karakter malas. Karakter merupakan sebuah hal dasar yang menjadi sebuah cerminan diri dalam menanggapi berbagai rangsangan dari luar termasuk peraturan dan regulasi itu sendiri. Faktor ini merupakan faktor yang paling dasar karena hal ini melekat dalam diri siswa itu sendiri. Karakter ini merupakan sebuah hambatan paling besar bagi siswa dalam memahami dan mematuhi aturan ataupun bersikap disiplin.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini mencakup banyak aspek yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa. Pertama-tama, faktor persahabatan. Faktor ini merupakan bentuk hubungna dalam sebuah kelompok dan biasanya kelompok ii memiliki kedekatan dan keakraban yang kuat dengan siswa. Kedua, faktor kemajuan teknologi. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa kemajuan teknologi memberikan dampak negatif bagi masyarakat, khususnya bagi pelajar, seperti halnya bermain game online. Game online menyita banyak waktu siswa, sehingga menimbulkan berbagai implikasi berupa kesehatan, sosial, dan ketidaksiplinan siswa, serta kehadiran qdisekolah. Ketiga, faktor lingkungan keluarga atau tempat tinggal. Faktor lingkungan ini mempengaruhi sikap siswa terhadap kedisiplinan. Hal ini disebabkan kedisiplinan bermula dari keluarga dan lingkungan, faktor lingkungan dan keluarga mempengaruhi danmenentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Jika kebiasaan dalam lingkungan keluarga untuk hidup disiplin tidak dibiasakan maka, akan terbawa kesekolah dan di dalam kelas.

D. KESIMPULAN

PKn merupakan sebuah program yang mulia karena terdapat nilai moral dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peran pendidikan kewarganegaraan dalam proses akulturasi dan pemberdayaan siswa, maka pendidikan kewarganegaraan di sekolah perlu dikembangkan sebagai sarana sosial budaya untuk membangun kehidupan demokratis. Pendidikan nilai dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn) memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik, terutama di era digital yang penuh tantangan. Meskipun teknologi digital memberikan akses informasi yang luas, teknologi ini juga mempunyai dampak negatif seperti cyberbullying, misinformasi, dan praktik tidak etis lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terstruktur dan inovatif dalam pembelajaran PKn, yang tidak hanya mengedukasi siswa tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membantu mereka mengembangkan literasi digital dan etika online. Peran keluarga, guru, dan masyarakat sangat penting dalam mendorong pengembangan karakter siswa. Sebagai tempat pendidikan yang pertama, keluarga harus dekat dengan anak dengan penuh kasih sayang dan kestabilan. Guru berperan sebagai teladan yang memasukkan pendidikan nilai ke dalam proses belajar mengajar, mendorong siswa berpikir kritis dan bertindak proaktif. Masyarakat juga harus berperan sebagai wali dan pemberi, menyediakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai moral dalam interaksi sosialnya. Dengan kolaborasi yang baik antara keluarga, guru, dan masyarakat, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif, mengembangkan sikap empati, serta bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Pendidikan nilai kewarganegaraan harus terus dilaksanakan sesuai dengan kondisi sosial saat ini agar peserta didik mampu menghadapi tantangan era digital dengan karakter dan integritas yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberta, 2005. *The Heart of the Matter: Character and Citizenship Education in Alberta schools*.
- Alberta Education Learning and Teaching Ardila, N. S. (2022). *Strategi Guru BK Mengatasi Ketidak Disiplinan Siswa Di SMP N 2 Batusangkar*. 96.
- Budiutomo, T. W. (2013).

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER
BANGSA

Resources Branch 8th Floor, 44

Capital Boulevard 10044 – 108 Street NW Edmonton, Alberta T5J 5E6.

Budimansyah, D. 2007. Pendidikan Demokrasi Sebagai Konteks Civic Education di
Negara Berkembang, Bandung, Acta Civicus Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan,
Vol.1 No. 1.

Chao-Sun, C. dan Ro-Yu, L. 2007. Character Education and Character-trait Development
: An

Enrichment for College Students. Paper presented at the 2007 seminar of Kao Yuan
University for General Education May 25, 2007 at Kao Yuan University Kaohsiung
County, ROC.

Cholisin, 2011. Peran Guru PKn Dalam Pendidikan Karakter.